



UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN PUS (PASANGAN USIA SUBUR) MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KB IUD

Suwanti¹

✉ suwantiwarsono@gmail.com,

¹Jurusan Kebidanan Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Genesis Naskah:

Diterima 9 September 2019; Disetujui 30 September 2019; Di Publikasi 1 November 2019

Abstrak

Program BKKBN memberikan penekanan pada kontrasepsi IUD terutama adalah CuT 380A yang menjadi primadona BKKBN. Namun begitu tidak semua klien berminat terhadap alat kontrasepsi IUD dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti takut efek samping, takut proses pemasangan, dilarang oleh suami, dan kurang mengetahui tentang KB IUD. Maka dari itu perlu diberikan penyuluhan tentang KB IUD. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan PUS (Pasangan Usia Subur) di Kelurahan Dasan Geres. Tempat penyuluhan di Kelurahan Dasan Geres pada hari Sabtu, 10 November 2018, alat yang digunakan adalah LCD, phantom uterus, alat kontrasepsi IUD CuT 380A, leaflet dan lembar balik. Sasaran pengabdian adalah ibu-ibu PUS (pasangan usia subur) di Kelurahan Dasan Geres sebanyak 30 orang, kegiatan diselesaikan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai data ibu-ibu yang menggunakan alat kontrasepsi, pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan demonstrasi tentang pemasangan IUD. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing-masing tahap dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan. Hasil kegiatan penyuluhan tentang KB IUD adanya respon yang positif dari peserta 67% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang KB IUD. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana, kegiatan ini mendapatkan sambutan yang baik dari para ibu PUS (Pasangan Usia Subur) di Kelurahan Dasan Geres, kegiatan ini memberikan pengetahuan yang baru pada ibu PUS (Pasangan Usia Subur) untuk menggunakan KB IUD.

Kata Kunci : *Pendidikan Kesehatan, KB IUD*

Abstract

The BKKBN program emphasizes IUD contraception, especially the CuT 380A which is the excellent of the BKKBN. However, not all clients are interested in IUD contraception because of various different reasons such as fear of side effects, fear of the installation process, prohibited by the husband, and lack of knowledge about KB IUD. Therefore it is necessary to provide counseling about family planning IUD. The purpose of community service activities is to increase the knowledge of PUS (Fertile Age Couples) in Dasan Geres Village. The extension site in Dasan Geres Village on Saturday, November 10, 2018, the equipment used was LCD, uterine phantom, CuT 380A IUD contraceptive device, leaflets and leaflets. The target of devotion is mothers FAC (Fertile Age Couples) in Dasan Geres Village as many as 30 people, the activities are completed in three stages of activities namely preparation, implementation and evaluation. Preparations were made by conducting a preliminary survey to see conditions in the field regarding the data of mothers using contraception, the implementation was carried out by counseling using the lecture method followed by a demonstration on the installation of an IUD. Evaluation of activities is carried out for each stage by collecting and concluding data from each stage of the activity. The results of counseling activities about the IUD birth control program were positive responses from the participants 67% of participants had good knowledge about the IUD birth control program. Conclusion community service activities carried out in accordance with the objectives and plans, this activity received a good reception from the mothers of PUS (Fertile Age Couples) in Dasan Geres Village, this activity provides new knowledge to women of FAC (Fertile Age Couples) to use family planning IUD.

Keywords: Health Education, family planning IUD

Pendahuluan

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan "keluarga berkualitas tahun 2015". Keluarga yang berkualitas adalah yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saefuddin, 2003).

Sebagai salah satu bukti keberhasilan program tersebut. Antara lain dapat diamati dari semakin meningkatnya angka pemakaian kontrasepsi (prevalensi). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 memperlihatkan proporsi peserta KB aktif di Indonesia yang terbanyak adalah suntik (60,95%), Pil (17,39%), Implan (8,26%), IUD(6,97%), MOW (3,41%), Kondom (1,14%), MOP (0,70%).

Di provinsi Nusa Tenggara Barat memperlihatkan proporsi peserta KB aktif yang terbanyak adalah suntik (66,67%), Implan (12,64%), pil (10,57%), IUD (6,39%), MOW (1,58%), Kondom (0,44%), MOP (0,41%). (SDKI 2017)

IUD atau Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) adalah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan, dan masa aktif fungsi kontrasesinya), bentuknya bermacam-macam. IUD adalah alat kontrasepsi yang efektifitasnya sangat tinggi, yaitu 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, 1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan (Hidayati, 2009)

Data KB bulan September 2018 di UPT BLUD Puskemas Dasan Tapen total KB Aktif 8256 akseptor, yang terdiri dari metode kontrasepsi cara modern sebagai berikut kondom 36 (0,44%), pil

1114 (13,5%), suntik 4764 (57,7%), AKDR 557 (6,74%), implan 1695 (20,53%),MOW 89(1,078%), MOP 1 (0,012%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa IUD berada diposisi keempat. Sedangkan dalam program BKKBN memberikan penekanan pada kontrasepsi IUD terutama adalah CuT380 A yang menjadi primadona BKKBN. Namun begitu tidak semua klien berminat terhadap alat kontrasepsi IUD dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti takut efek samping, takut proses pemasangan, dilarang oleh suami, dan kurang mengetahui tentang KB IUD. Maka dari itu perlu diberikan penyuluhan tentang KB IUD.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kementerian Kesehatan Mataram. Kegiatan PkM dilakukan hari Sabtu, 10 November 2018 di Kelurahan Dasan Geres Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Dasan Tapen. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan koordinasi dengan bidan koordinator UPT BLUD Puskesmas Dasan Tapen, Bidan Desa dan kader yang menyiapkan dan mengumpulkan ibu – ibu PUS (Pasangan Usia Subur). Melakukan penyuluhan kepada ibu – ibu PUS (Pasangan Usia Subur) tentang KB IUD. Sarana yang digunakan adalah Puskesmas Pembantu Kelurahan Dasan Geres dan alat yang digunakan untuk penyuluhan adalah LCD, phantom uterus, alat kontrasepsi IUD CuT -380 A, lembar balik, leaflet.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung lancar. Peserta penyuluhan terlihat antusias dengan materi penyuluhan tentang KB IUD. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik dan peserta

antusias bertanya.

1. Tingkat pengetahuan ibu PUS pada Pretes

Pretes dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu PUS (Pasangan Usia Subur) sebelum pelaksanaan penyuluhan dimulai. Hasil evaluasi pretes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi tingkat pengetahuan ibu PUS (Pasangan Usia Subur) berdasarkan hasil pretes di Kelurahan Dasan Geres tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	9	30
Cukup	6	20
Kurang	15	50
Jumlah	30	100

Sumber data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu PUS hasil pretes sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50%) sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20%)

2. Tingkat pengetahuan ibu PUS pada Post tes

Untuk mengetahui materi penyuluhan tentang KB IUD dapat dipahami oleh ibu PUS dapat dilihat pada penjabaran tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi tingkat pengetahuan ibu PUS (Pasangan Usia Subur) berdasarkan hasil post tes di Kelurahan Dasan Geres tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	20	67
Cukup	7	23
Kurang	3	10
Jumlah	30	100

Sumber data primer 2018

Menurut tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu PUS hasil post tes sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (67%) sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan

kurang sebanyak 3 orang (10%).

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan tentang KB IUD berjalan lancar. Berdasarkan hasil pre test tingkat pengetahuan peserta berpengetahuan rendah. Pengetahuan responden yang masih rendah ini dapat terjadi karena belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang KB IUD meskipun responden pernah mendapat informasi dari petugas kesehatan seperti bidan desa saat akan menggunakan alat kontrasepsi, namun informasi tersebut tidak sejelas dibandingkan dengan informasi dari pendidikan kesehatan secara khusus yang membahas alat kontrasepsi IUD.

Ditinjau dari tingkat pengetahuan baik pada saat pre test sebanyak 9 orang sedangkan pada post test terjadi peningkatan sebanyak 20 orang, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang saat pre test menjadi 7 orang pada post test, demikian juga tingkat pengetahuan rendah sebanyak 15 orang saat pre test dan post test berkurang sebanyak 3 orang. Data tingkat pengetahuan yang diperoleh peserta tersebut mencerminkan responden mampu menerima informasi yang diterima melalui pendidikan kesehatan. Media leaflet dan banner merupakan media yang cukup efektif untuk membantu responden dalam memahami materi pendidikan kesehatan dengan ceramah. Proses pendidikan kesehatan yang berlangsung responden dapat melihat dan membaca materi leaflet. Wawan dan Dewi (2010) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui informasi yang diterima, termasuk informasi dari kegiatan pendidikan kesehatan.

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses mencari tahu ini

mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman, termasuk dalam sesi tanya jawab selama proses pendidikan kesehatan. Depkes (2010) mengemukakan bahwa proses belajar dengan metode simulasi lebih mengandalkan peserta untuk mendengar, melihat dan berfikir untuk mengerjakan sesuatu tugas baik melalui permainan maupun penugasan. Metode ini bertumpu pada peran aktif dari peserta dan mendorong peserta terus berfikir dan memahami materi yang sedang dibahas dimana semua ini dilakukan dengan motivasi yang tinggi karena suasana yang menarik. Proses belajar seperti ini memacu peserta untuk lebih mendalami pengetahuan yang mereka miliki dengan cara mengaktifkan kembali pengetahuan yang dimiliki, mengolah pengetahuan tersebut kemudian mengorganisasi pengetahuan tersebut sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat tertahan erat dalam sistem penyimpanan dan sulit dilupakan.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan tentang KB IUD dapat berjalan dengan lancar, semua peserta antusias dan merasakan manfaat kegiatan tersebut. Pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk para ibu PUS (Pasangan Usia Subur) di Kelurahan Dasan Geres dapat disimpulkan berhasil sampai tahapan mampu menjelaskan pengertian KB IUD, tempat pemasangan KB IUD, mekanisme, keuntungan dan efek samping KB IUD, keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh: adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan para ibu PUS peserta penyuluhan, adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan para ibu hamil peserta guna mendapatkan hasil pemahaman tentang KB IUD dan 67% peserta berpengetahuan baik dan telah memahami KB IUD.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Mataram yang telah memberikan dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Hartanto Hanafi. 2003. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: CV. Mulia Sari
- Maulana, Heri, d.j, 2009, Promosi Kesehatan. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2003. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: YBP-SP
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBP-SP
- Ridho Hidayatulloh, 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang KB IUD di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi
- Saefuddin, Abdul Bari. 2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wawan dan Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika